

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah kasus hipertensi meningkat setiap tahunnya. Setiap tahun, sekitar satu miliar orang, atau sekitar 26% dari seluruh orang dewasa di seluruh dunia, menderita hipertensi. Mereka yang berusia antara 55 dan 64 tahun lebih mungkin menderita hipertensi. Di banyak negara, jumlah kasus hipertensi terus meningkat. Dengan 333 juta orang yang hidup dengan hipertensi di negara-negara kaya, dan 639 juta di negara-negara berkembang, hipertensi lazim terjadi di keduanya. Ardiyaningsih, Ni Kadek Dewik (2018). Menurut angka Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dari tahun 2021, 1,28 miliar orang di seluruh dunia diperkirakan menderita tekanan darah tinggi. Mayoritas kasus yang signifikan berasal dari negara-negara dengan ekonomi kelas menengah ke bawah. Sebaliknya, 39,9% penduduk Asia Tenggara menderita hipertensi pada tahun 2020 (Mills, Stefanescu, dan He, 2020; Jeemon, et al. 2021). Di Indonesia, hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling umum. Sementara itu, 34,11% penduduk memiliki tekanan darah tinggi, menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Dibandingkan dengan laki-laki (31,34%), perempuan lebih mungkin mengalami tekanan darah tinggi (36,85%). Dibandingkan dengan daerah pedesaan (33,72%), prevalensinya sedikit lebih besar di daerah perkotaan (34,43%). Seiring bertambahnya usia, prevalensinya meningkat (Kementerian Kesehatan, 2019).

Penyakit medis yang terjadi secara terus-menerus yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah di dalam arteri disebut hipertensi, tekanan darah tinggi, atau hipertensi arteri. Akibat peningkatan tersebut, jantung harus bekerja lebih keras dari biasanya untuk memompa darah melalui arteri darah. Hipertensi tidak menular (PTM) yakni pos bindu guna mengendalikan faktor risiko yang ada ((Kadek Santika Dewi, 2024)

juga dapat diartikan sebagai keadaan tekanan darah, di mana sistolik berada di atas 140 mmHg dan diastolik di atas 90 mmHg. Mengingat prevalensi hipertensi yang masih cukup tinggi di Indonesia, pemerintah telah mencanangkan program deteksi dini penyakit tidak menular (PTM) yaitu pos bindu untuk mengendalikan faktor risiko yang ada. ((Kadek Santika Dewi, 2024)

Tubuh membutuhkan zat lemak seperti kolesterol, yang diproduksi oleh hati. Kadar kolesterol darah yang tinggi akan menimbulkan masalah, terutama pada pembuluh darah jantung dan otak. Tubuh memproduksi 80% kolesterol dalam darah; hanya 20% yang diperoleh dari makanan. Tubuh membutuhkan kolesterol, nutrisi atau komponen lemak kompleks, selain nutrisi lain termasuk protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral. Selain itu, makanan hewani seperti daging sapi, kambing, ayam, ikan, unggas, dan telur mengandung komponen kolesterol alami (Permatasari et al., 2022).

Bila tubuh mengonsumsi kolesterol terlalu banyak, lemak akan mengendap di dinding pembuluh darah dan menyebabkan aterosklerosis, yaitu penyempitan dan pengerasan pembuluh darah. Tekanan darah tinggi disebabkan oleh jantung yang harus bekerja lebih keras untuk memasok darah ke seluruh jaringan (Solikin, 2020). Kolesterol tinggi atau hiperkolesterolemia dalam jangka panjang menyebabkan kolesterol menumpuk di dinding arteri, sehingga permeabilitas pembuluh darah menurun dan tekanan darah meningkat, serta menimbulkan masalah kardiovaskular (jantung) dan serebrovaskular (stroke) (Permatasari et al., 2022).

Kelainan peredaran darah, gangguan metabolisme hormon, dan gangguan sendi merupakan penyakit yang erat kaitannya dengan proses penuaan. Hiperkolesterolemia merupakan salah satu masalah peredaran darah dan penyakit metabolisme hormon yang banyak diderita oleh lansia (Widiyono et al., 2021).

Untuk membantu pasien dengan kondisi kronis termasuk diabetes melitus dan hipertensi mengelola kesehatannya, Puskesmas Kemayoran, sebuah pusat kesehatan masyarakat, menyelenggarakan program Pelayanan Kesehatan Penyakit Kronis (Prolanis). Program ini telah terdaftar di BPJS dan dirancang untuk pasien yang belum berusia lanjut. Seseorang yang telah memasuki tahap pra-lansia, yaitu

antara usia 45 dan 55 tahun, dianggap lebih mungkin mengalami hipertensi karena kondisi fisiknya mulai menurun dan mereka lebih rentan terhadap penyakit kronis. Pada tahun 2022, Puskesmas Kemayoran di Jakarta menempati posisi kedua dalam penilaian komitmen FKT BPJS. Sesuai dengan Peraturan BPJS Kesehatan No. 7 2019, Puskesmas Kemayoran di Jakarta dievaluasi setiap bulan untuk pencapaian kapitasi berbasis kinerja. Penyakit tidak menular, termasuk diabetes melitus dan hipertensi, dalam bentuk kontak sehat dan sakit yang dirawat, rasio rujukan nonspesialis, dan pencapaian kontrol. Oleh karena itu, saya memutuskan untuk melakukan penelitian di Puskesmas Kemayoran Jakarta.

Menurut temuan penelitian Solikin (2020), sebagian besar responden (27, atau 65,58%) memiliki kadar kolesterol darah yang tinggi. Kadar kolesterol darah dan tingkat keparahan hipertensi pada individu dengan hipertensi di Puskesmas Sungai Jinhah berkorelasi.

Penulis ingin menyelidiki Gambaran Umum Kadar Kolesterol Total pada Pasien Hipertensi yang Mengikuti Program Prolanis di Puskesmas Kemayoran di Jakarta berdasarkan uraian tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang informasi yang diberikan di atas memungkinkan identifikasi masalah berikut:

1. Salah satu masalah kesehatan paling signifikan di dunia adalah hipertensi yang terkadang dikenal sebagai tekanan darah tinggi.
2. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa 34,11% orang memiliki tekanan darah tinggi.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengklaim bahwa seiring bertambahnya usia, frekuensinya meningkat.
4. Pengukuran kolesterol total pada pasien hipertensi yang terdaftar dalam program prolanis di Puskesmas Kemayoran Jakarta, belum menjadi subjek penelitian apapun.

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan pada gambaran kadar kolesterol total pada penderita hipertensi di Puskesmas Kemayoran Jakarta setelah menyelesaikan Program Prolanis, berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas.

D. Perumusan Masalah

Kesulitan dalam penelitian ini adalah bagaimana menggambarkan kadar kolesterol total pada pasien hipertensi yang mengikuti program Prolanis di Puskesmas Kemayoran Jakarta, sesuai dengan batasan masalah.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kadar kolesterol keseluruhan pada pasien hipertensi yang mengikuti program Prolanis di Puskesmas Kemayoran Jakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kadar kolesterol total berdasarkan usia pada penderita hipertensi yang mengikuti program Prolanis.
- b. Untuk mengetahui kadar kolesterol total berdasarkan jenis kelamin pada penderita hipertensi yang mengikuti program Prolanis.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan para peneliti sendiri akan memperoleh lebih banyak pemahaman dan informasi dari penelitian ini.

2. Bagi Institusi

Serta literatur yang berhubungan dengan kesehatan, khususnya di bidang kimia klinik di Departemen Teknologi Laboratorium Medis Universitas MH Thamrin.

3. Bagi Masyarakat

Untuk mengurangi risiko masalah, penderita hipertensi harus menjaga gaya hidup sehat.